

Bab 5

SIMPULAN

Rekapitulasi dan diskusi

Simpulan

1. Berdasarkan dari data profil Profesionalisme guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah sekabupaten Musi Banyuasin dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru rumpun PAI Madrasah Aliyah sekabupaten Musi Banyuasin belum semuanya memenuhi standar profesionalisme sebagaimana yang dikehendai dalam beberapa literature atau acuan normatif, terutama pada bidang pengelolaan pembelajaran, Penggunaan Media Pembelajaran dan pembuatan PTK.
2. Faktor penghambat dan pendukung profesionalisme guru rumpun PAI Madrasah Aliyah pasca sertifikasi di Kabupaten Musi Banyuasin antara lain:
 - a. Faktor Penghambat
 1. Dari keilmuan dan pengembangannya masih kurang.
 2. Kurangnya kesadaran guru terhadap kewajiban untuk memahami dan memenuhi standar guru profesional sesuai dengan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
 3. Pemanfaatan tunjangan profesi baru digunakan untuk kepentingan pribadi, bukan untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Faktor Pendukung
 1. Pembinaan awal yang telah diterima oleh guru dalam program PLPG
 2. Adanya rutinitas supervisi dari kepala Madrasah dan pengawas
 3. Pemberdayaan MGMP dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan

3. Upaya yang ditempuh Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pasca sertifikasi antara lain:
 - a. Mengadakan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Pelatihan PTK
 - b. Mewajibkan setiap guru untuk membuat Perangkat Pembelajaran setiap awal tahun ajaran
 - c. Memberdayakan Musyawarah guru Mata pelajaran (MGMP) setiap rumpun mata pelajaran
 - d. Mengusulkan daftar nama-nama guru untuk diikuti sertakan dalam diklat baik di kabupaten, provinsi maupun di Pusat.
 - e. Mengadakan kegiatan Superfisi minimal 1 kali dalam 1 semester, baik oleh kepala Madrasah maupun oleh pengawas.

Saran.

1. Perlu adanya upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional bagi para guru rumpun PAI Madrasah Aliyah pasca sertifikasi sebagai tindak lanjut dari program Pendidikan dan Latihan Profesi guru (PLPG)
2. Perlu pemahaman tentang tujuan adanya tunjangan profesi selain untuk kesejahteraan guru, juga untuk memfasiliasi kebutuhan dalam meningkatkan profesionalitas guru
3. Perlu adanya upaya pembinaan profesionalisme guru baik oleh Madrasah maupun oleh Lembaga terkait, terutama dalam bidang pengembangan metode pembelajaran dan pembuatan PTK sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana disajikan dalam kesimpulan, maka dirumuskan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Implimentasi UU No 14 tahun 2005 sudah berjalan sesuai prosedur perundang-undangan. Pengakuan guru adalah pekerjaan profesi yang tidak bisa dilaksanakan oleh setiap orang dan berhak menerima imbalan atau profesinya sudah terimplikasi sesuai dengan perundang-undangan. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru, walaupun factor lain juga tidak bisa diabaikan seperti: pengaruh dari siswa dan keadaan Madrasah, masyarakat dan birokrasi.
2. Sertifikasi guru melalui 3 prosedur sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No 74 tahun 2008 antara lain: (a) Penilaian Portofolio(PF), (b) Pemberian Sertifikasi Pendidik Secara Langsung (PSPL), (c) Pendidikan dan Latihan Profesional Guru (PLPG), ketiganya sudah berjalan sesuai perundang-undangan dan peraturan pemerintah.
3. Proses PLPG yang dilakukan oleh rayon 215 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur, namun dan fak yang dirasakan oleh peserta belum maksimal, mengingat masa pelatihan sangat singkat dan perlu adanya kegiatan lanjutan.
4. Profesionalisme guru-guru pasca sertifikasi dalam kenyataannya dipengaruhi oleh relevansi latar belakang dan kelayakan kualifikasi pendidikan dengan tugas mengajar dan pembinaan yang dilakukan unsur pimpinan secara berkelanjutan. Hal tersebut berimplikasi bahwa proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan para guru sertifikasi harus mempertimbangkan relevansi antara latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar yang akan ditugaskannya, disamping memerlukan pola pembinaan yang berkelanjutan.
5. Pemahaman kepala Madrasah Aliyah mengenai faktor-faktor internal dan eksternal merupakan analisis strategi yang dapat membantu untuk merumuskan strategi pengembangan Profesionalisme profesional guru. Analisis internal akan memfokuskan pada aspek-aspek kekuatan dan kelemahan yang diluar lingkungan

sekolah, tetapi berpotensi terhadap peningkatan Profesionalisme guru pasca sertifikasi.

6. Peningkatan Profesionalisme guru pasca sertifikasi, secara empiris dan konseptual memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal tersebut berimplikasi bahwa upaya pengembangan Profesionalisme guru pasca sertifikasi memerlukan upaya yang sinergik, antara guru sertifikasi, kepala Madrasah, dan pemerintah melalui optimalisasi keberfungsian wadah pembinaan dan peningkatan Profesionalisme guru sertifikasi, seperti halnya MGMP.

Arah Untuk Penelitian Lebih Lanjut

Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mengevaluasi profesionalisme guru rumpun IPA, IPS dan rumpun Bahasa Madrasah Aliyah di kabupaten Musi Banyuasin, mengingat Guru-guru tersebut belum pernah di lihat tingkat profesionalismenya dan pemberian sertifikat profesi mereka dari Universitas Sriwijaya yang berbeda dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang memberikan sertifikat profesi dari IAIN Imam Bonjol Padang dan IAIN Raden fatah Palembang.

Rekomendasi

Berangkat dari beberapa permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut :

1. Mengingat latar belakang pendidikan dan kelayakan kualifikasi pendidikan memberikan kontribusi terhadap tingkat Profesionalisme profesional guru, maka disarankan bagi pemerintah yang dalam hal ini adalah Kantor Kementrian Agama Profinsi Sumatera selatan, supaya dalam penempatan guru sertifikasi disesuaikan dengan analisis kebutuhan guru sertifikasi pada masing-masing sekolah. Dengan

pola tersebut, diharapkan permasalahan irrelevansi antara latar belakang dan kelayakan kualifikasi pendidikan guru sertifikasi dapat dikurangi, atau bahkan dihilangkan.

2. Bagi pihak madrasah, perlu mengintensifkan program pembinaan intern yang memfokuskan pada upaya peningkatan Profesionalisme guru sertifikasi. Substansi pembinaan tersebut akan lebih baik apabila berangkat dari analisis kasus tersebut atas penampilan atau performance kinerja guru sertifikasi dalam keseluruhan komponen profesionalisme guru sertifikasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, program pembinaan sebaiknya diprioritaskan pada aspek-aspek sebagai berikut :
 - (a) pengelolaan PBM;
 - (b) Penggunaan sumber dan media pelajaran; dan
 - (c) penelitian tindakan kelas.